

Analisis Tingkat Kesehatan Finansial Pada Koperasi Simpan Pinjam CU Makmur Bersama Kota Tebing Tinggi

Rapat Piter Sony Hutauruk

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya

Email: piter.pospos@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to analyze the financial health level of the Credit Union (CU) Makmur Bersama Savings and Loan Cooperative in Tebing Tinggi during the 2019-2021 period. This assessment is important to determine the cooperative's ability to maintain performance and adhere to sound financial management principles. The research uses a qualitative method with a descriptive approach by analyzing secondary data in the form of financial reports, specifically balance sheets and income statements from 2019 to 2021. Data collection was conducted using documentation techniques. The data were analyzed using financial ratio analysis based on six indicators of cooperative health: capital, quality of productive assets, efficiency, liquidity, independence and growth, and cooperative identity, referring to the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia No. 06/Per/Dep.06/IV/2016. The results showed that CU Makmur Bersama was in a healthy category throughout the observed period with an average score of 71.83. These findings are expected to serve as a basis for improving and strengthening the cooperative's financial management system to ensure its sustainability and member welfare.

Keywords: Cooperative Health, Financial Ratios, Savings and Loan Cooperative

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan finansial Koperasi Simpan Pinjam CU Makmur Bersama Tebing Tinggi selama periode 2019–2021. Penilaian ini penting untuk mengetahui sejauh mana koperasi mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat serta memenuhi prinsip-prinsip tata kelola koperasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan koperasi, yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2019 hingga 2021, yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan berdasarkan enam indikator kesehatan koperasi sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/Dep.06/IV/2016, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan koperasi CU Makmur Bersama berada dalam kategori sehat dengan skor akhir rata-rata 71,83 selama periode 2019–2021. Temuan ini

menunjukkan bahwa koperasi mampu menjaga stabilitas keuangan, meskipun masih terdapat aspek yang memerlukan perbaikan, khususnya pada efisiensi partisipasi anggota. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar rekomendasi untuk memperkuat sistem pengelolaan keuangan koperasi di masa mendatang.

Kata kunci: Kesehatan Koperasi, Rasio Keuangan, Koperasi Simpan Pinjam

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Berdasarkan ketentuan tersebut, koperasi sebagai badan hukum yang berasaskan kekeluargaan diharapkan mampu menjadi salah satu pilar dalam memperkuat perekonomian nasional. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis koperasi seperti koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi pemasaran, dan koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak di bidang keuangan, di mana kegiatan operasionalnya berfokus pada penghimpunan dana dari para anggota untuk kemudian disalurkan kembali kepada anggota lain dalam bentuk pinjaman atau kredit. Baik anggota yang menyimpan maupun yang meminjam dana berhak atas Sisa Hasil Usaha (SHU) sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan.

Sebagai lembaga ekonomi yang berbasis anggota, koperasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah pun memberikan dukungan terhadap pengembangan koperasi sebagai bagian dari sistem perekonomian nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, koperasi harus dikelola secara profesional agar mampu menjalankan fungsinya dengan optimal. Pengelolaan koperasi yang efektif membutuhkan perhatian pada berbagai aspek seperti manajemen, akuntansi, serta sistem informasi yang mendukung kegiatan operasional. Pengelolaan yang terintegrasi dan profesional akan berdampak pada tingkat kesehatan koperasi secara keseluruhan.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan keberlangsungan dan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Penilaian ini diatur dalam Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang mengatur bahwa evaluasi kesehatan koperasi wajib dilakukan setiap tahun, terutama bagi koperasi yang menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Menurut Maharani (2019), penilaian sehat atau tidaknya koperasi dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu kesehatan organisasi, kesehatan mental (komitmen dan tanggung jawab anggota dan pengurus), serta kesehatan usaha yang tercermin dari sistem pengelolaan koperasi yang berlandaskan prinsip dan asas koperasi.

Salah satu koperasi yang relevan untuk dianalisis adalah Koperasi Simpan Pinjam CU Makmur Bersama yang berlokasi di Kota Tebing Tinggi. Koperasi ini berupaya menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan usaha secara profesional dengan tujuan untuk menjamin kesehatan koperasi dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan sejumlah permasalahan yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan koperasi. Salah satu persoalan yang mencuat adalah kurang tertibnya anggota dalam memenuhi kewajiban angsuran, terutama mereka yang bekerja sebagai pedagang kaki lima dan sangat bergantung pada hasil penjualan harian. Kondisi ini menyebabkan tingkat pengembalian pinjaman pada periode 2019–2021 hanya mencapai 89%, yang mengindikasikan tingginya tingkat tunggakan dan bertambahnya jumlah pinjaman bermasalah.

Jika ditinjau dari kinerja keuangannya, CU Makmur Bersama menunjukkan tren penurunan pendapatan tahunan yang cukup signifikan selama periode 2019–2021. Pada Tahun Buku 2019, pendapatan koperasi tercatat sebesar Rp23.208.855.794. Pada Tahun Buku 2020, angka ini menurun menjadi Rp21.584.841.989, atau mengalami penurunan sebesar Rp1.624.013.805 (-7,0%). Tren penurunan berlanjut di Tahun Buku 2021, di mana pendapatan kembali turun menjadi Rp20.746.749.968, menurun sebesar Rp838.092.021 (-3,88%) dari tahun sebelumnya. Secara kumulatif, koperasi mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp2.462.105.826 atau -10,88% dalam kurun waktu tiga tahun. Penurunan ini berpotensi menurunkan tingkat kesehatan koperasi, khususnya dalam aspek keuangan seperti rasio profitabilitas, efisiensi, dan produktivitas usaha, yang merupakan indikator utama dalam penilaian kesehatan koperasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penilaian terhadap tingkat kesehatan finansial Koperasi Simpan Pinjam CU Makmur Bersama menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana koperasi mampu mempertahankan kinerja dan memenuhi prinsip pengelolaan yang sehat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan finansial CU Makmur Bersama selama periode 2019–2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi perbaikan dan penguatan sistem pengelolaan koperasi, terutama dalam menghadapi risiko keuangan yang berdampak pada keberlanjutan usaha dan kesejahteraan anggota.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam CU Makmur Bersama Tebing Tinggi. Data utama yang dianalisis berupa laporan keuangan koperasi, yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2019 hingga 2021. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, termasuk laporan keuangan koperasi dan referensi lain seperti buku, jurnal, dan skripsi yang relevan. Data diperoleh melalui metode dokumentasi, yakni pengumpulan dokumen laporan keuangan sebagai bahan analisis.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis rasio keuangan berdasarkan enam indikator kesehatan koperasi, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi, merujuk pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian dan UKM RI No. 06/Per/Dep.06/IV/2016. Masing-masing aspek diberi bobot penilaian dalam rentang skor 0 hingga 100, namun dalam penelitian ini skor maksimal dibatasi sampai 85 karena tidak mencakup aspek manajerial yang bernilai 15 poin. Rumus dan bobot penilaian setiap aspek disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Bobot Penilaian Terhadap Aspek dan Komponen

No.	Aspek Yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	Permodalan		15	
		a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset $= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	6	

No.	Aspek Yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
		b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko $= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2	Kualitas aktiva produktif			25
		a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan $= \frac{\text{Volume Pinjaman}}{\text{Volume pinjaman pada anggota}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan $= \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah $= \frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	5	
		d. Rasio Cadangan Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan $= \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
3	Efisiensi			10
		a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto $= \frac{\text{Beban Operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100$	4	
		b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor $= \frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	2	
4	Likuiditas			15
		a. Rasio Kas $= \frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$	10	

No.	Aspek Yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
		b. Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima $= \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100\%$	5	
5	Kemandirian dan pertumbuhan			10
		a. Rasio Rentabilitas Aset $= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	3	
		b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri $= \frac{\text{SHU bagian Anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$	3	
		c. Rasio Kemandirian Operasional Dan Pelayanan Partisipasi Netto $= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$	4	
6	Jati diri Koperasi			10
		a. Rasio Partisipasi bruto $= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi bruto + Pendapatan}} \times 100\%$	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) $= \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}} \times 100\%$	3	
Jumlah				85

Sumber: Dimodifikasi dari Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian dan UKM RI No. 06/Per/Dep.06/IV/2016

Penetapan predikat tingkat Kesehatan keuangan menggunakan pedoman yang tertera pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$65 < X < 85$	Sehat
$51 < X < 65$	Cukup Sehat
$36 < X < 51$	Kurang Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Dimodifikasi dari Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian dan UKM RI No. 06/Per/Dep.06/IV/2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Aspek Permodalan Koperasi CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek permodalan Koperasi Simpan Pinjam CU Makmur Bersama Tebing Tinggi selama tahun 2019–2021 memperoleh skor total sebesar 15, yang merupakan hasil dari tiga rasio utama: rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko, dan rasio kecukupan modal. Pada rasio modal sendiri terhadap total aset, koperasi mencatatkan rasio sebesar 51,70% pada tahun 2019, 49,67% pada tahun 2020, dan 48,95% pada tahun 2021, dengan skor maksimal 6,00 setiap tahunnya. Rata-rata rasio sebesar 50,11% ini mencerminkan kondisi keuangan yang sangat baik, menunjukkan bahwa koperasi mampu memenuhi standar ideal dalam hal ketahanan modal, dan disarankan untuk menjaga kinerja ini secara berkelanjutan.

Selanjutnya, pada rasio modal sendiri terhadap aktiva produktif berisiko, koperasi memperoleh rasio sebesar 344,42% pada tahun 2019, 344,06% pada tahun 2020, dan 330,09% pada tahun 2021, dengan skor 6,00. Rata-rata rasio selama tiga tahun mencapai 339,52% menandakan bahwa koperasi memiliki permodalan yang sangat kuat untuk menjamin pinjaman yang berisiko. Hal ini mencerminkan manajemen risiko kredit yang efektif dan kapasitas keuangan koperasi yang stabil, yang perlu dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan dan keamanan pinjaman di masa mendatang.

Sementara itu, analisis rasio modal tertimbang terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) juga menunjukkan kinerja yang sangat baik. Koperasi mencatatkan rasio sebesar 30,28% pada tahun 2019, 34,87% pada tahun 2020, dan 37,95% pada tahun 2021, dengan skor 3,00 setiap tahunnya. Rata-rata rasio selama tiga tahun sebesar 34,36% menunjukkan bahwa koperasi memiliki kualitas modal yang sangat baik dalam mendukung risiko atas aktiva tertimbang. Dengan demikian, Koperasi CU Makmur Bersama Tebing Tinggi menunjukkan posisi permodalan yang kuat secara konsisten dan perlu menjaga kinerja positif ini untuk memperkuat daya tahan keuangannya.

Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif Koperasi Simpan Pinjam CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi

Penilaian terhadap aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Simpan Pinjam CU Makmur Bersama Tebing Tinggi selama periode 2019–2021 menunjukkan bahwa koperasi memperoleh skor total sebesar 20,50 dari skor maksimal 25. Skor ini diperoleh dari hasil pengukuran terhadap empat rasio utama yang mencerminkan kualitas aktiva produktif, yaitu: rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap total pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, serta rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio pinjaman yang diberikan kepada anggota berada pada tingkat yang sangat tinggi selama tiga tahun berturut-turut, yaitu sebesar 94,27% pada tahun 2019, 94,53% pada tahun 2020, dan 94,78% pada tahun 2021. Rata-rata rasio selama tiga tahun mencapai 94,52% dengan skor maksimal 6,00 setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan efektivitas koperasi dalam menyalurkan dana kepada anggota serta

menunjukkan tingginya tingkat partisipasi dan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Kondisi ini diharapkan dapat terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

Sementara itu, rasio pinjaman bermasalah menunjukkan tren yang menurun dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 5,15% pada tahun 2019, 4,90% pada tahun 2020, dan 4,67% pada tahun 2021. Rata-rata rasio selama tiga tahun berada pada angka 4,90% dengan skor 4,00 dari skor maksimal 5,00. Capaian ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menjaga risiko kredit dalam batas yang relatif rendah dan memiliki kualitas pengelolaan kredit yang baik. Meskipun demikian, peningkatan kualitas seleksi dan pemantauan kredit tetap perlu dilakukan untuk memperkuat kinerja ini di masa depan.

Namun demikian, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah masih menunjukkan angka yang relatif rendah. Pada tahun 2019, rasio ini tercatat sebesar 20,85%, meningkat menjadi 28,71% pada tahun 2020, dan mencapai 34,41% pada tahun 2021. Rata-rata selama tiga tahun adalah 27,99% dengan skor rata-rata hanya 1,50 dari skor maksimal 5,00. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun koperasi berhasil menekan tingkat pinjaman bermasalah, kualitas penyisihan dana untuk menutupi risiko kerugian kredit masih belum memadai. Oleh karena itu, koperasi perlu meningkatkan pencadangan atas risiko kredit guna memperkuat ketahanan finansialnya di masa mendatang.

Terakhir, rasio pinjaman yang berisiko terhadap total pinjaman yang diberikan menunjukkan hasil yang sangat positif. Selama periode 2019–2021, rasio ini konsisten berada pada angka 1,00% setiap tahun, dengan nilai dan skor maksimal 100 dan 5,00. Rata-rata rasio selama tiga tahun juga mencapai nilai tertinggi, menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola portofolio pinjamannya dengan sangat baik dan menjaga tingkat risiko kredit pada level yang sangat rendah. Prestasi ini perlu dipertahankan sebagai bagian dari strategi penguatan kualitas aktiva produktif koperasi secara keseluruhan.

Penilaian Aspek Efisiensi Koperasi Simpan Pinjam CU. Makmur Bersama Tebing

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap aspek efisiensi, Koperasi Simpan Pinjam CU Makmur Bersama Tebing Tinggi selama periode 2019–2021 memperoleh skor sempurna, yaitu 10 dari skor maksimal 10. Capaian ini menunjukkan bahwa koperasi telah mampu memberikan pelayanan kepada anggotanya secara efisien, baik dalam penggunaan aset maupun dalam pengelolaan biaya operasional. Efisiensi yang dicapai mengindikasikan bahwa koperasi berada dalam kategori sehat dalam aspek ini. Skor tersebut merupakan akumulasi dari tiga rasio utama, yaitu: rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, serta rasio efisiensi pelayanan.

Rasio partisipasi bruto selama tiga tahun terakhir menunjukkan kinerja yang konsisten dan optimal. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021, koperasi mencatatkan rasio masing-masing sebesar 8,82%, 7,07%, dan 7,75% dengan skor maksimal 4,00 setiap tahunnya. Rata-rata rasio sebesar 7,88% mencerminkan bahwa pemanfaatan aset koperasi untuk memberikan layanan kepada anggota telah berjalan secara efisien. Tingginya partisipasi bruto juga menunjukkan tingginya tingkat kontribusi anggota terhadap kegiatan koperasi, yang pada

akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan perolehan SHU. Kinerja ini perlu dipertahankan untuk mendukung keberlanjutan pertumbuhan koperasi di masa depan.

Selanjutnya, rasio beban usaha terhadap SHU kotor juga menunjukkan efisiensi yang baik. Rasio beban usaha yang diperoleh masing-masing tahun adalah 1,50% pada 2019, 1,58% pada 2020, dan 1,07% pada 2021, dengan skor maksimal 4,00 setiap tahunnya. Rata-rata rasio sebesar 1,05% menandakan bahwa koperasi mampu menjaga biaya operasional tetap rendah, namun tetap dapat menghasilkan SHU yang optimal. Efisiensi dalam pengelolaan beban usaha ini merupakan salah satu indikator penting dalam penguatan struktur keuangan koperasi secara keseluruhan.

Terakhir, rasio efisiensi pelayanan menunjukkan kinerja yang sangat baik dan konsisten. Rasio yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 1,55%, tahun 2020 sebesar 1,15%, dan tahun 2021 sebesar 1,02%, masing-masing dengan skor maksimal 2,00. Rata-rata rasio selama tiga tahun adalah 1,24%, yang menunjukkan bahwa koperasi telah melaksanakan pelayanan kepada anggota secara efisien dengan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Efisiensi pelayanan ini menjadi pilar penting dalam peningkatan produktivitas koperasi dan perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pencapaian SHU yang lebih maksimal pada tahun-tahun mendatang.

Penilaian aspek likuiditas Koperasi Simpan Pinjam CU. Makmur Bersama Tebing

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, aspek efisiensi Koperasi Simpan Pinjam CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi selama periode 2019-2021 memperoleh skor rata-rata sebesar 12,50 dari skor maksimal 15. Skor ini menunjukkan bahwa koperasi kurang optimal dalam memanfaatkan dana yang diterima dari anggota untuk disalurkan sebagai pinjaman produktif. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan dana masih perlu ditingkatkan agar dana yang tersedia dapat memberikan manfaat maksimal bagi anggota dan keberlanjutan koperasi. Penilaian ini didasarkan pada kombinasi rasio kas serta rasio pinjaman terhadap dana yang diterima anggota.

Analisis terhadap rasio kas koperasi selama periode 2019-2021 menunjukkan kinerja yang belum maksimal dengan rata-rata rasio kas sebesar 16,08% dan skor rata-rata hanya 5,00 dari skor maksimal 10. Rasio kas tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 20,12%, yang sebenarnya mengindikasikan kondisi kurang efisien karena kas dan saldo bank jauh melebihi kewajiban lancar. Keadaan ini menandakan adanya dana menganggur yang seharusnya dapat dimanfaatkan lebih optimal. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang lebih baik sangat diperlukan, misalnya dengan menyalurkan kelebihan dana ke dalam bentuk pinjaman produktif yang dapat meningkatkan pendapatan koperasi dan mendukung kesejahteraan anggota.

Sementara itu, rasio kas terhadap simpanan tidak tetap selama tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan rata-rata rasio mencapai 496,79% dan skor konsisten 5,00 setiap tahunnya. Rasio ini meningkat secara signifikan dari 461,32% pada tahun 2019 menjadi 536,71% pada tahun 2021, menandakan kemampuan koperasi dalam menjaga likuiditas yang kuat atas simpanan tidak tetap. Pencapaian ini memberikan keyakinan bahwa koperasi mampu menjaga likuiditas demi memenuhi kewajiban jangka

pendek dan mempertahankan kepercayaan anggota. Oleh karena itu, koperasi diharapkan terus mempertahankan bahkan meningkatkan pengelolaan likuiditasnya agar kelangsungan operasional tetap terjaga dengan baik.

Aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi simpan pinjam CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Simpan Pinjam CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi selama tahun 2019-2021 memperoleh skor rata-rata sebesar 7,75 dari skor maksimal 10,00. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi kemandirian dan pertumbuhan koperasi tergolong kurang sehat dan membutuhkan perbaikan. Penilaian aspek ini didasarkan pada beberapa rasio penting, yaitu rasio rentabilitas, rasio ekuitas, dan kemandirian operasional, yang akan diuraikan lebih lanjut dalam analisis berikut.

Analisis rasio rentabilitas aset memperlihatkan bahwa koperasi belum mampu memaksimalkan pendapatan dari partisipasi anggota secara optimal. Rasio rentabilitas aset rata-rata selama 2019-2021 hanya sebesar 0,05%, dengan skor evaluasi 0,75, yang merupakan skor terendah. Secara rinci, rasio ini sedikit meningkat dari 0,05% pada tahun 2019 menjadi 0,06% pada tahun 2020 dan tetap stabil pada 0,06% di tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan keterlibatan anggota dan peningkatan kualitas layanan agar pendapatan koperasi dapat meningkat di masa mendatang.

Di sisi lain, rasio perolehan SHU bagian anggota menunjukkan perkembangan yang positif. Rata-rata rasio selama 2019-2021 mencapai 12,23% dengan skor stabil di angka 3,00, skor tertinggi dalam penilaian ini. Rasio tersebut meningkat secara bertahap dari 10,81% pada tahun 2019 menjadi 12,22% pada 2020, dan mencapai 13,66% pada tahun 2021. Hal ini mencerminkan keberhasilan koperasi dalam memaksimalkan partisipasi anggota melalui simpanan pokok, simpanan wajib, dan transaksi pelayanan. Dengan hasil ini, koperasi diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan di masa yang akan datang.

Namun demikian, rasio kemandirian dan operasional pelayanan masih menunjukkan hasil yang sangat rendah, dengan rata-rata hanya 0,41% dan skor 0 selama periode yang sama. Rasio ini meningkat sedikit dari 0,36% pada 2019 menjadi 0,41% pada 2020 dan 0,48% pada 2021, namun belum memberikan kontribusi positif pada skor penilaian. Kondisi ini mengindikasikan beban usaha dan biaya operasional yang tinggi, sementara partisipasi neto anggota relatif rendah, sehingga kualitas kemandirian koperasi tergolong sangat kurang. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi neto menjadi hal penting agar pendapatan usaha dan operasional koperasi dapat lebih seimbang dan meningkat.

Penilaian aspek jati diri koperasi simpan pinjam CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, aspek jati diri Koperasi Simpan Pinjam CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi pada periode 2019-2021 memperoleh skor rata-rata sebesar 7,00 dari skor maksimal 10,00. Penilaian ini didasarkan pada dua indikator utama, yaitu rasio

partisipasi bruto anggota dan rasio promosi ekonomi anggota, yang mencerminkan sejauh mana koperasi mampu melibatkan anggota secara aktif dalam kegiatan simpan pinjam serta memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi anggotanya.

Rasio partisipasi bruto koperasi selama periode tersebut menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan rata-rata sebesar 92,35% dan skor konsisten 100. Rasio ini sedikit bervariasi, yaitu 91,73% pada 2019, naik menjadi 92,80% pada 2020, dan sedikit menurun menjadi 92,60% pada 2021. Kondisi ini menandakan pengelolaan kas yang sehat serta partisipasi anggota yang tinggi, sehingga koperasi diharapkan mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja positif ini di masa mendatang.

Namun, rasio efisiensi partisipasi yang diukur melalui efisiensi biaya dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota masih tergolong rendah, dengan rata-rata hanya 3,41 dan skor konstan 25 selama tahun 2019 hingga 2021. Rasio ini menurun dari 4,46% pada 2019 menjadi 4,22% pada 2020, lalu semakin turun menjadi 1,56% pada 2021, yang menunjukkan bahwa koperasi masih belum optimal dalam memaksimalkan efisiensi partisipasi dan pengelolaan biaya. Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan upaya peningkatan efisiensi agar manfaat bagi anggota dapat lebih dirasakan secara maksimal.

Penetapan Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Terdapat enam aspek yang dinilai dalam penilaian kesehatan koperasi pada penelitian ini, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Skor masing-masing aspek diakumulasikan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Rangkuman hasil akumulasi tersebut disajikan dalam Tabel 3. Penilaian skor untuk menetapkan kesehatan koperasi simpan pinjam CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi tahun 2019-2020 akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi Tahun 2019-2021

No	Apek yang Dinilai	Tahun			Rerata
		2019	2020	2021	
1	Permodalan	15,00	15,00	15,00	15,00
	a. Modal Sendiri Terhadap Total Aset	6,00	6,00	6,00	6,00
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko	6,00	6,00	6,00	6,00
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri.	3,00	3,00	3,00	3,000
2	Kualitas aktiva produktif	20,50	20,50	20,50	20,50
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4,00	4,00	4,00	4,00
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	1,50	1,50	1,50	1,50

No	Apek yang Dinilai	Tahun			Rerata
		2019	2020	2021	
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5,00	5,00	5,00	5,00
3	Efisiensi	10,00	10,00	10,00	10,00
	a. Rasio Beban Operasi terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4,00	4,00	4,00	4,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00
4	Likuiditas	15,00	7,75	15,00	12,58
	a. Rasio Kas	10,00	2,50	10,00	7,58
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan	5,00	5,00	5,00	5,00
5	Kemandirian dan Pertumbuhan	10,00	10,00	10,00	10,00
	a. Rentabilitas Aset	3,00	3,00	3,00	3,00
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0	0	0	0
6	Jati diri Koperasi	7,75	7,75	7,75	7,75
	a. Rasio Promosi Bruto	7,00	7,00	7,00	7,00
	b. Rasio Promosi ekonomi Anggota (PEA)	0,75	0,75	0,75	0,75
	Skor Akhir	74,25	67,00	74,25	71,83
	Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi selama periode 2019–2021 menunjukkan predikat yang stabil dalam kategori *sehat*. Pada tahun 2019, koperasi memperoleh skor 74,25, menandakan bahwa koperasi berada dalam kondisi yang cukup baik dalam mengelola aspek kelembagaan, usaha, dan keuangannya. Tahun 2020 terjadi penurunan skor menjadi 67,00, meskipun masih berada dalam kategori sehat. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas ekonomi anggota maupun kemampuan koperasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana secara optimal. Namun pada tahun 2021, skor kembali meningkat menjadi 74,25, menunjukkan adanya perbaikan atau pemulihan terhadap indikator-indikator penilaian kesehatan koperasi.

Jika ditinjau secara rata-rata, skor kesehatan koperasi selama tiga tahun tersebut berada pada angka 71,83. Capaian ini mengindikasikan bahwa koperasi telah mampu menjaga stabilitas kinerjanya secara umum, khususnya dalam aspek tata kelola organisasi, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip koperasi, serta kemampuan finansial untuk menjalankan kegiatan usaha. Namun, beberapa indikator seperti rasio rentabilitas aset dan rasio efisiensi partisipasi masih menunjukkan hasil yang rendah, yang berarti bahwa koperasi belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan potensi pendapatan dari partisipasi anggota maupun mengefisienkan

biaya operasionalnya. Oleh karena itu, meskipun predikat sehat telah diraih, tetap diperlukan evaluasi menyeluruh dan peningkatan kinerja pada aspek-aspek yang masih lemah.

Konsistensi predikat "sehat" selama tiga tahun berturut-turut menjadi modal penting bagi koperasi dalam membangun kepercayaan anggota dan masyarakat. Namun, koperasi tidak boleh berhenti pada capaian tersebut. Dibutuhkan strategi penguatan internal koperasi, seperti peningkatan kapasitas pengurus dan manajemen, perluasan pelayanan berbasis kebutuhan anggota, serta digitalisasi layanan untuk meningkatkan efisiensi dan keterjangkauan. Dengan terus melakukan perbaikan dan inovasi, Koperasi Simpan Pinjam CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi tidak hanya dapat mempertahankan predikat sehat, tetapi juga berpeluang untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi, yakni *sangat sehat*, di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data keuangan selama periode 2019–2021, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Koperasi CU. Makmur Bersama Tebing Tinggi secara konsisten berada dalam kategori *sehat*, dengan skor akhir rata-rata sebesar 71,83. Penilaian ini mencakup enam aspek penting, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Pada tahun 2019 dan 2021, koperasi memperoleh skor yang sama yaitu 74,25, sedangkan pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan menjadi 66,25, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi yang berdampak pada kinerja keuangan koperasi. Meski demikian, koperasi mampu menjaga stabilitas operasional dan tetap menunjukkan performa yang positif. Capaian ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki tata kelola yang cukup baik, meskipun masih diperlukan upaya perbaikan pada beberapa indikator, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi dan kemandirian, agar koperasi dapat meningkatkan kualitas layanannya dan meraih predikat *sangat sehat* di masa mendatang.

REFERENSI

- Alifiah, 2022; Alwani, 2018; Eindrias et al., 2017; Hery, 2015; Jumaidi, 2021; Laraswati, 2020; Maharani, 2019; Perdep. Bidang Pengawasan Kementerian KUKM RI No. 6, 2016; pertwi, 2021; Prof.Dr. Sugiono, 2019; Shiddiq & Gunawan, 2022; Siregar, 2022; Soedarsa, 2016; Subyantoro, 2016; Tyas, 2014)2012, U. N. 1. tahun. (n.d.). Undang-undang No.17 Tahun 2012. In UU Pasal 89 No.17 Tahun 2012 Tentang Koperasi.
- Alifiah, D. H. (2022). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Surya Utama Nusantara Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik, 1(6), 383–396. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i6.88>
- Alwani. (2018). Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Kud Usahatani Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Riau). Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bidsnis, 25, 13–27.
- Eindrias, Dewi, T., & Farah, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol, 51(2), 135–140.

www.depkop.go.id

- Hery. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan. *Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(2004), 6–25.
- Jumaidi. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor Di Kota Kupang. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 173–185. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.250>
- Laraswati, W. (2020). Analisis tingkat kesehatan keuangan pada koperasi simpan pinjam cu usaha kita. *Jurnal Wahyu, Pendidikan Ekonomi FKIP Unta Pontianak*, 1–10.
- Maharani. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Perdep. Bidang Pengawasan Kementerian KUKM RI No. 6. (2016). Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia, 1–39.
- pertiwi. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Simpan Pinjam Di Kabupaten Rembang Tahun 2014-2015. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Prof.Dr. Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif (M. Dr. ir. Sutopo. S.pd (ed.)). alfabeta.
- Shiddiq, I. N., & Gunawan, A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Perdep Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 386–393. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3295>
- Siregar. (2022). Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam CU makmur Bersama Tebing Tinggi. *Journal Information*, 2(30), 1–17.
- Soedarsa. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Subyantoro. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Subyantoro, Ekonomi Dan Bisnis*, 25, 1–23.
- Tyas. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Keprasi Simpan Pinjam Bina usaha Kelurahan Muktisari Kota banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013.